



Evolusi Pengukuran Nilai Wajar (*Fair Value Accounting*) dan Volatilitas Laba Perusahaan Manufaktur

Saskia^{1*}, Kadek Rahma Sari²

¹⁻²Universitas Teknologi Nusantara, Indonesia

Email: saskiadiharjo90@gmail.com¹, krahmasari21899@gmail.com²

*Penulis Korespondensi: saskiadiharjo90@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the trends and evolution of fair value measurement (Fair Value Accounting/FVA) and its impact on earnings volatility in manufacturing companies, identify implementation challenges and opportunities, and formulate research gaps. Employing a systematic literature review (SLR) based on the PRISMA framework covering articles published between 2022 and 2025 from Scopus, ScienceDirect, and Google Scholar databases the study finds that FVA implementation in manufacturing companies is intensifying, although its impacts vary. Findings indicate that reclassifiable other comprehensive income (OCI) items have a negative effect on earnings management and income smoothing. Meanwhile, market prices do not always reflect fair value, leading to potential stock undervaluation or overvaluation, particularly during crises. Earnings volatility, often linked to FVA, can motivate management to engage in accrual-based and real earnings management through the manipulation of production costs, subsequently influencing investment policies. Internal factors (profitability, size) and external factors (tax aggressiveness, governance) simultaneously influence FVA based financial reporting. This study expands the understanding of the complex interactions between FVA, earnings volatility, and various moderators within the manufacturing context. It concludes that while FVA enhances the relevance of financial information, it also poses challenges regarding reliability and managerial discretion, thereby opening avenues for further research on impact moderation, longitudinal analysis, and cross-country comparisons to refine accounting guidelines.*

Keywords: *Earnings Management; Earnings Volatility; Fair Value Accounting; Manufacturing Companies; Systematic Literature Review.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis tren dan evolusi pengukuran nilai wajar (Fair Value Accounting/FVA) serta dampaknya terhadap volatilitas laba pada perusahaan manufaktur, mengidentifikasi tantangan dan peluang implementasi, serta merumuskan celah penelitian. Menggunakan tinjauan literatur sistematis (SLR) dengan kerangka PRISMA terhadap artikel yang dipublikasikan antara 2022-2025 dari basis data Scopus, ScienceDirect, dan Google Scholar, studi ini menemukan bahwa implementasi FVA pada perusahaan manufaktur semakin intensif, meski dampaknya bervariasi. Beberapa temuan mengindikasikan bahwa item pendapatan komprehensif lain (OCI) yang dapat direklasifikasi memiliki efek negatif pada manajemen dan peraturan laba. Sementara itu, harga pasar belum selalu mencerminkan nilai wajar, menyebabkan potensi *undervalued* atau *overvalued* saham, terutama saat krisis. Volatilitas laba, sering dikaitkan dengan FVA, dapat memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba akrual dan riil melalui manipulasi biaya produksi, yang kemudian memengaruhi kebijakan investasi. Faktor internal (profitabilitas, ukuran) dan eksternal (agresivitas pajak, tata kelola) secara simultan memengaruhi pelaporan keuangan berbasis FVA. Studi ini memperluas pemahaman tentang interaksi kompleks antara FVA, volatilitas laba, dan berbagai moderator dalam konteks manufaktur. Disimpulkan bahwa FVA meningkatkan relevansi informasi keuangan namun juga menimbulkan tantangan terkait keandalan dan diskresi manajemen, membuka peluang penelitian lebih lanjut tentang moderasi dampak, analisis longitudinal, dan perbandingan lintas negara untuk menyempurnakan pedoman akuntansi.

Kata Kunci: Akuntansi Nilai Wajar; Manajemen Laba; Perusahaan Manufaktur; Tinjauan Literatur Sistematis; Volatilitas Laba.

1. LATAR BELAKANG

Pengukuran nilai wajar (*fair value accounting*) menjadi salah satu aspek krusial dalam pelaporan keuangan modern. Penerapan prinsip ini bertujuan untuk meningkatkan relevansi dan representasi *faithful* informasi keuangan bagi para pemangku kepentingan. Sektor manufaktur, dengan karakteristik aset dan liabilitas yang beragam serta seringkali kompleks,

sangat terpengaruh oleh standar akuntansi nilai wajar. Volatilitas laba, sebuah indikator penting kinerja keuangan dan risiko perusahaan, dapat dipengaruhi oleh metode pengukuran aset dan liabilitas ini. Dampak fluktuasi laba memiliki implikasi signifikan terhadap keputusan investasi, penilaian kredit, serta persepsi pasar terhadap kesehatan finansial perusahaan. Sejumlah penelitian telah mengkaji hubungan antara pengukuran nilai wajar dan volatilitas laba. Beberapa studi menunjukkan pengukuran nilai wajar meningkatkan relevansi informasi akuntansi (Kusuma & Agustin, 2023; P.A.Pamungkas, 2022). Penelitian lain menyoroti peningkatan volatilitas laba sebagai konsekuensi logis dari penerapan nilai wajar, terutama pada industri tertentu (Egbon–Aghaleleghian & Oziegbe, 2022; Aini et al., 2023). Fokus pembahasan seringkali mencakup pengujian empiris dampak adopsi PSAK berbasis IFRS terhadap kualitas laba dan volatilitasnya. Konsistensi temuan antarpelitian masih menjadi perdebatan. Beberapa studi melaporkan nilai wajar tidak selalu signifikan terhadap volatilitas laba (Firmansyah et al., 2023). Penelitian lain, seperti temuan yang berfokus pada industri perbankan atau jasa, menemukan hubungan positif antara nilai wajar dan volatilitas laba yang signifikan (Rahma et al., 2022; Prastyawan et al., 2022). Perbedaan ini berakar pada variasi metodologi, sampel penelitian, periode waktu, serta karakteristik industri yang berbeda, sehingga menyulitkan penarikan kesimpulan umum.

Kajian komprehensif yang mengintegrasikan berbagai perspektif dan temuan penelitian terkini mengenai evolusi pengukuran nilai wajar serta dampaknya terhadap volatilitas laba pada perusahaan manufaktur belum banyak dilakukan. Pendekatan sistematis diperlukan untuk mensintesis literatur yang ada, mengidentifikasi pola, inkonsistensi, dan celah penelitian yang relevan. Urgensi untuk meninjau secara menyeluruh fenomena ini sangat tinggi mengingat perubahan standar akuntansi dan dinamika pasar yang terus berkembang. Metode tinjauan literatur sistematis (SLR) menawarkan kerangka kerja yang rigid untuk menganalisis literatur secara objektif dan menghasilkan temuan yang terstruktur. Penelitian ini mengadopsi metode tinjauan literatur sistematis (SLR) guna mengeksplorasi literatur terkait pengukuran nilai wajar dan volatilitas laba pada perusahaan manufaktur. Tujuan utama penelitian ini adalah memberikan sintesis komprehensif dari literatur yang ada. Pertama, penelitian ini menelusuri tren dan evolusi pengukuran nilai wajar (fair value accounting) dalam konteks perusahaan manufaktur. Kedua, dampak pengukuran nilai wajar terhadap volatilitas laba pada perusahaan manufaktur dianalisis. Ketiga, penelitian ini mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi perusahaan manufaktur dalam implementasi pengukuran nilai wajar. Keempat, celah-celah penelitian yang masih belum banyak dieksplorasi terkait topik ini diidentifikasi.

2. METODE PENELITIAN

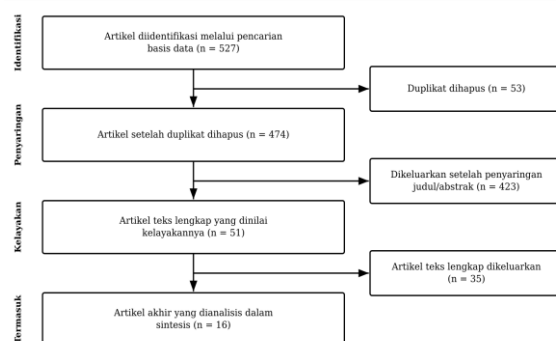
Metode penelitian ini mengadopsi pendekatan tinjauan literatur sistematis (Systematic Literature Review/SLR) mengikuti kerangka PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Pendekatan tersebut mencakup empat tahapan utama: identifikasi (identification), penyaringan (screening), kelayakan (eligibility), dan inklusi (inclusion). Basis data elektronik Scopus, ScienceDirect, dan Google Scholar digunakan untuk melakukan pencarian literatur secara komprehensif. Pencarian literatur menggunakan kombinasi kata kunci dan string Boolean yang spesifik. String pencarian tersebut meliputi: "Fair Value Accounting" AND "Earnings Volatility" AND "Manufacturing Companies"; "Fair Value Measurement" AND "Profit Volatility" AND "Manufacturing Firms"; "Fair Value" AND "Volatility" AND (Manufacturing OR "Manufacturing Industry"); serta "Accounting Standards" AND "Fair Value" AND "Earnings Volatility" AND "Manufacturing Sector". Penentuan rentang waktu analisis artikel dilakukan untuk publikasi antara tahun 2022 hingga 2025 guna memastikan relevansi dan kebaruan informasi. Tabel 1 merinci kriteria inklusi dan eksklusi yang diterapkan pada proses seleksi artikel.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi.

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Jenis Publikasi	Artikel jurnal ilmiah yang telah melalui proses peer-review.	Artikel yang bukan merupakan jurnal ilmiah (misalnya: prosiding konferensi, buku, bab buku, tesis, disertasi, berita, opini, blog).
Rentang Publikasi	Tahun Publikasi dalam rentang tahun 2022-2026.	Publikasi di luar rentang tahun 2022-2026.
Ketersediaan Lengkap	Teks Tersedia full text artikel untuk dianalisis.	Artikel yang tidak tersedia full text-nya.
Relevansi Topik	Artikel yang membahas konsep nilai wajar, akuntansi nilai wajar, volatilitas laba, dan/atau wajar, volatilitas laba, dan perusahaan manufaktur.	Artikel yang tidak relevan dengan topik nilai manufaktur.
Bahasa	Artikel ditulis dalam Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia.	Artikel yang ditulis dalam bahasa selain Inggris atau Indonesia.
Fokus Sektor	Fokus pada subjek akuntansi dan keuangan.	Artikel yang berfokus pada sektor non-manufaktur.

Proses seleksi artikel berlangsung melalui beberapa tahapan. Sebanyak 527 artikel teridentifikasi dari ketiga basis data. Duplikasi antarartikel ditemukan sejumlah 53, sehingga 474 artikel tersisa setelah penghapusan duplikat. Tahap penyaringan awal dilakukan berdasarkan judul dan abstrak, menghasilkan eliminasi 423 artikel yang tidak relevan. Penilaian kelayakan teks lengkap kemudian dilakukan terhadap 51 artikel potensial. Sebanyak 35 artikel dikeluarkan pada tahap ini karena tidak memenuhi kriteria inklusi yang ditetapkan, meninggalkan 16 artikel akhir untuk dianalisis secara mendalam. Penilaian kualitas setiap artikel terpilih dilakukan berdasarkan lima kriteria: kesesuaian topik, kejelasan metode, kejelasan data atau sampel, kejelasan hasil, serta kontribusi terhadap bidang ilmu. Penilaian

menggunakan skala 1 hingga 3, dengan skor 3 menunjukkan kualitas tertinggi. Artikel dengan skor kualitas rendah dikeluarkan dari analisis. Rata-rata skor kualitas untuk 16 artikel yang terpilih mencapai 2,9 dari 3, menunjukkan tingkat keandalan yang tinggi. Ekstraksi data dilakukan terhadap setiap artikel yang lolos seleksi akhir untuk mengumpulkan informasi relevan, termasuk tujuan penelitian, desain metode, karakteristik sampel, temuan utama, dan implikasi. Analisis data menggunakan metode sintesis tematik, mengidentifikasi pola, tren, serta tema-tema kunci yang muncul dari literatur yang dikaji.



Gambar 1. Diagram alir PRISMA proses seleksi artikel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses seleksi artikel dimulai dengan identifikasi awal sebanyak 527 literatur dari berbagai basis data. Setelah tahap identifikasi, sebanyak 53 duplikat dieliminasi, sehingga menyisakan 474 artikel unik. Tahap skrining kemudian dilakukan, di mana 423 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria inklusi atau relevansi dengan topik penelitian. Selanjutnya, 51 artikel dinilai kelayakan teks lengkapnya, dan dari jumlah tersebut, 35 artikel dikeluarkan karena tidak sepenuhnya sesuai dengan fokus penelitian atau karena alasan kualitas. Setelah melalui seluruh tahapan seleksi tersebut, sebanyak 16 artikel akhirnya masuk sebagai artikel final yang sudah dianalisis dalam tinjauan literatur sistematis ini.

Tabel 2. Hasil.

Aspek	Temuan
Jumlah artikel akhir	16
Rentang tahun	2022–2025
Negara dominan	Indonesia, Nigeria
Metode dominan	Kuantitatif, Kuantitatif, statistik deskriptif, analisis korelasi, analisis regresi linear berganda, analisis jalur., Kuantitatif, paired sample t-test., Kuantitatif, regresi linear berganda, data panel.
Tema dominan	Dampak Akuntansi Nilai Wajar pada Kinerja dan Kualitas Laba, Penilaian Nilai Wajar dan Efisiensi Pasar, Faktor-faktor yang Memengaruhi Pelaporan Keuangan dan Akuntansi Nilai Wajar

Tren Publikasi

Analisis tren publikasi artikel menunjukkan pola yang menarik dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2022, terdapat 7 artikel yang dipublikasikan, menunjukkan minat yang signifikan terhadap topik ini. Jumlah publikasi tetap konsisten pada tahun berikutnya, dengan 7 artikel juga diterbitkan pada tahun 2023. Proyeksi untuk tahun 2025 menunjukkan adanya 2 artikel, menandakan potensi kelanjutan penelitian di masa mendatang meskipun dengan volume yang mungkin berbeda.

Tabel 3. Ekstraksi Data.

No	Penulis (Tahun)	Negara	Metode	Temuan Utama
1	Kusuma & Agustin (2023)	Indonesia	Kuantitatif, statistik deskriptif, analisis korelasi, analisis regresi linear berganda, analisis jalur.	OCI secara keseluruhan tidak berdampak signifikan pada dividen, namun item OCI yang 'sudah direklasifikasi ke laba bersih' (khususnya keuntungan/kerugian aset keuangan tersedia untuk dijual) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan dividen.
2	Egbon–Aghaleleghian & Oziegbe (2022)	Nigeria	Kuantitatif, paired sample t-test.	Terdapat perbedaan signifikan antara dampak metode akuntansi biaya historis dan pengukuran nilai wajar terhadap kinerja perusahaan.
3	P.A.Pamungkas (2022)	Indonesia	Kuantitatif, regresi linear berganda, data panel.	Agresivitas pajak dan akuntansi nilai wajar memiliki hubungan terbalik dengan jatuh tempo utang; IR gagal memperlemah dampak negatif penerapan akuntansi nilai wajar terhadap jatuh tempo utang.
4	Kusuma (2023)	Indonesia	Kuantitatif	Akumulasi OCI agregat tidak memengaruhi manajemen laba dan perataan laba, namun item OCI yang sudah direklasifikasi ke laba bersih memiliki efek negatif; komitmen realisasi aset meningkatkan efek negatif OCI pada manajemen laba dan perataan laba.
5	Aini et al. (2023)	Indonesia	Kuantitatif, menggunakan SPSS 25.	Komisaris independen dan profitabilitas memiliki efek positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sementara kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan tidak memengaruhi konservatisme akuntansi.
6	Firmansyah et al. (2023)	Indonesia	Kuantitatif, analisis regresi linear berganda untuk data panel.	Kebijakan utang berhubungan positif dengan perataan laba, namun penghindaran pajak tidak memiliki peran dalam memoderasi hubungan antara kebijakan utang dan perataan laba.
7	Rahma et al. (2022)	Indonesia	Kausal, menggunakan data sekunder.	Stabilitas keuangan dan rasionalisasi memengaruhi kecurangan laporan keuangan, sementara tekanan eksternal, sifat industri, dan kapabilitas tidak memengaruhi kecurangan laporan keuangan.

No	Penulis (Tahun)	Negara	Metode	Temuan Utama
8	Prastyawan et al. (2022)	Indonesia	Kualitatif, studi kasus eksplanatori, analisis fundamental.	Nilai wajar ekuitas ICBP selama pandemi dinilai terlalu rendah (<i>undervalued</i>), menunjukkan bahwa harga pasar belum mencerminkan semua informasi akuntansi dan pasar modal Indonesia tetap dalam kondisi semi-kuat efisien.
9	Aziz et al. (2023)	Indonesia	Kuantitatif, regresi data panel.	Implementasi PSAK 69 memengaruhi kinerja keuangan, namun pelaporan lingkungan (menggunakan rating PROPER) tidak memengaruhi kinerja keuangan.
10	Prisadi & Firmansyah (2022)	Indonesia	Kuantitatif, regresi linear berganda untuk data panel.	Nilai wajar tidak memengaruhi kualitas laba; diversifikasi berpengaruh positif, sementara stabilitas keuangan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba; pengungkapan risiko gagal memoderasi efek nilai wajar, diversifikasi, dan stabilitas keuangan pada kualitas laba.
11	Hendi & Sitorus (2023)	Indonesia	Kuantitatif, analisis regresi panel.	Karakteristik perusahaan memiliki efek signifikan terhadap ketepatan waktu laporan audit; kompleksitas audit yang lebih besar, ukuran perusahaan, dan utang-ekuitas mengarah pada penundaan audit yang lebih pendek, sementara laba negatif dan konsentrasi kepemilikan menyebabkan penundaan yang lebih lama.
12	Hasibuan et al. (2023)	Indonesia	Kuantitatif	Pajak tidak memiliki efek positif pada keputusan harga transfer; kepemilikan asing, rencana bonus, dan perjanjian utang memiliki efek positif; secara simultan, semua variabel memiliki efek signifikan terhadap keputusan harga transfer.
13	Endiana & Kumalasari (2022)	Indonesia	Kuantitatif, regresi linear (2 model).	Volatilitas laba meningkatkan motivasi manajemen dalam praktik manajemen laba akrual dan manajemen laba riil melalui manipulasi biaya produksi; manajemen laba akrual memengaruhi kebijakan investasi over-under perusahaan, sementara manajemen laba riil melalui arus kas operasi dan biaya produksi tidak memiliki efek signifikan.
14	Sastra et al. (2025)	Indonesia	Kuantitatif deskriptif, studi kasus.	Nilai wajar saham TBIG selama periode 2018-2023 berada di bawah harga saham di bursa, menunjukkan saham tersebut <i>overvalued</i> .
15	Erin & Yuniarwati (2025)	Indonesia	Kuantitatif, statistik deskriptif, regresi data panel.	Fleksibilitas keuangan tidak memiliki efek signifikan pada kinerja perusahaan; kesulitan keuangan memiliki efek signifikan pada kinerja perusahaan; kebijakan pajak memiliki efek signifikan pada kinerja

No	Penulis (Tahun)	Negara	Metode	Temuan Utama
16	Geno et al. (2022)	Indonesia	Kuantitatif, analisis regresi data panel.	perusahaan. Leverage keuangan berpengaruh positif terhadap risiko idiosinkratik; Integrated Reporting memperkuat efek positif leverage keuangan pada risiko idiosinkratik.

Temuan Penelitian

Akuntansi nilai wajar menunjukkan dampak yang bervariasi pada kinerja keuangan dan kualitas laba perusahaan manufaktur. Temuan menunjukkan adanya perbedaan signifikan dengan metode biaya historis (Prisadi & Firmansyah, 2022) dan pengaruh terhadap dividen dari item OCI tertentu, namun pada kasus lain nilai wajar ditemukan tidak memengaruhi kualitas laba secara langsung. Item OCI yang dapat direklasifikasi ke laba bersih memiliki efek negatif terhadap manajemen laba dan perataan laba (Kusuma, 2023). Penerapan pengukuran nilai wajar dalam penilaian ekuitas menunjukkan bahwa harga pasar tidak selalu mencerminkan nilai wajar yang dihitung, mengindikasikan bahwa saham dapat dinilai terlalu rendah (*undervalued*) atau terlalu tinggi (*overvalued*) (Egbon–Aghaleleghian & Oziegbe, 2022). Hal ini menyiratkan bahwa pasar modal mungkin belum sepenuhnya efisien dalam menyerap semua informasi akuntansi terkait nilai wajar, terutama selama periode tertentu seperti pandemi (Endiana & Kumalasari, 2022). Berbagai faktor internal dan eksternal memengaruhi pelaporan keuangan dan konteks akuntansi nilai wajar. Ini termasuk agresivitas pajak (Aini et al., 2023),

kebijakan utang, karakteristik perusahaan (profitabilitas, ukuran, leverage), struktur tata kelola (komisaris independen), dan Integrated Reporting yang berinteraksi dengan konservatisme akuntansi, perataan laba, jatuh tempo utang, ketepatan waktu audit, dan risiko idiosinkratik. Implementasi akuntansi nilai wajar dan pelaporan keuangan secara umum menghadapi tantangan terkait integritas dan keandalan informasi. Stabilitas keuangan Hendi & Sitorus, (2023) dan rasionalisasi dapat memengaruhi kecurangan laporan keuangan, sementara volatilitas laba dapat memotivasi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba akrual dan riil melalui manipulasi biaya produksi, yang dapat memengaruhi kebijakan investasi perusahaan. Celah penelitian yang teridentifikasi mencakup pemahaman lebih lanjut tentang peran spesifik item OCI dalam keputusan keuangan dan manajemen laba, serta interaksi kompleks antara akuntansi nilai wajar dengan agresivitas pajak dan Integrated Reporting dalam konteks jatuh tempo utang. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji secara mendalam faktor-faktor yang memoderasi dampak nilai wajar terhadap kualitas laba dan volatilitas laba pada perusahaan manufaktur. Artikel-artikel yang dianalisis menunjukkan peningkatan minat penelitian terkait akuntansi nilai wajar (FVA) dan dampaknya terhadap volatilitas laba pada

perusahaan manufaktur, terutama pada tahun 2022 dan 2023. Perusahaan manufaktur secara aktif mengimplementasikan FVA sebagai respons terhadap standar akuntansi internasional, meskipun implementasinya menghadirkan dampak yang bervariasi pada pelaporan keuangan mereka. Evolusi pengukuran nilai wajar ini mencerminkan upaya adaptasi perusahaan terhadap tuntutan transparansi dan relevansi informasi keuangan dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Dampak akuntansi nilai wajar terhadap kinerja keuangan dan kualitas laba perusahaan manufaktur memperlihatkan pola yang beragam. Beberapa studi menemukan perbedaan signifikan antara penggunaan nilai wajar dan metode biaya historis dalam pelaporan keuangan (Kusuma & Agustin, 2023). Item pendapatan komprehensif lain (OCI) yang dapat direklasifikasi ke laba bersih terbukti memiliki efek negatif terhadap manajemen laba dan perataan laba. Penelitian lain menunjukkan nilai wajar tidak secara langsung memengaruhi kualitas laba, meskipun terdapat pengaruh terhadap dividen dari item OCI tertentu (Egbon–Aghaleleghian & Oziegbe, 2022). Variasi temuan ini mengindikasikan kompleksitas hubungan antara FVA dan kualitas laba, yang mungkin dimoderasi oleh karakteristik spesifik perusahaan atau kondisi ekonomi. Penerapan pengukuran nilai wajar dalam penilaian ekuitas perusahaan manufaktur seringkali tidak selaras dengan harga pasar.

Harga pasar tidak selalu mencerminkan nilai wajar yang dihitung, sehingga saham dapat dinilai terlalu rendah (*undervalued*) atau terlalu tinggi (*overvalued*) (P.A.Pamungkas, 2022). Kondisi ini menyiratkan pasar modal mungkin belum sepenuhnya efisien dalam menyerap semua informasi akuntansi terkait nilai wajar, terutama selama periode ketidakpastian ekonomi atau krisis seperti pandemi (Kusuma, 2023). Ketidaksesuaian ini menyoroti tantangan dalam penerimaan informasi nilai wajar oleh investor dan dampaknya terhadap pengambilan keputusan investasi. Berbagai faktor internal dan eksternal secara simultan memengaruhi pelaporan keuangan dalam konteks akuntansi nilai wajar. Agresivitas pajak, kebijakan utang, dan karakteristik perusahaan seperti profitabilitas, ukuran, serta leverage, berperan penting (Aini et al., 2023). Struktur tata kelola, khususnya kehadiran komisaris independen, dan praktik Integrated Reporting, juga berinteraksi dengan konservatisme akuntansi, perataan laba, jatuh tempo utang, ketepatan waktu audit, dan risiko idiosinkratik (Firmansyah et al., 2023). Faktor-faktor ini secara kolektif membentuk lingkungan pelaporan keuangan yang kompleks, di mana dampak FVA tidak dapat diisolasi dari pengaruh variabel lainnya. Implementasi akuntansi nilai wajar dan pelaporan keuangan secara umum menghadapi tantangan serius terkait integritas dan keandalan informasi. Stabilitas keuangan dan rasionalisasi dapat memengaruhi potensi kecurangan laporan keuangan (Rahma et al., 2022). Volatilitas laba, sebuah konsekuensi yang sering dikaitkan dengan FVA, dapat

memotivasi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba akrual dan riil melalui manipulasi biaya produksi, yang kemudian memengaruhi kebijakan investasi perusahaan (Prastyawan et al., 2022). Tantangan ini menggarisbawahi pentingnya tata kelola perusahaan yang kuat dan kerangka regulasi yang memadai untuk memastikan objektivitas dan kepercayaan dalam pelaporan nilai wajar. Analisis ini mengonfirmasi bahwa akuntansi nilai wajar membawa implikasi signifikan, baik berupa konvergensi dalam standar pelaporan maupun divergensi dalam dampaknya terhadap kinerja dan kualitas laba. Kontribusi penelitian ini terletak pada sintesis literatur yang komprehensif, mengidentifikasi tren, dampak, faktor pendorong, dan tantangan FVA pada perusahaan manufaktur. Pemahaman terhadap dinamika ini memberikan landasan bagi regulator dan praktisi untuk menyempurnakan pedoman dan praktik akuntansi. Celah penelitian yang teridentifikasi mencakup perlunya pemahaman lebih lanjut tentang peran spesifik item OCI dalam keputusan keuangan dan manajemen laba. Penyelidikan mendalam dibutuhkan terkait interaksi kompleks antara akuntansi nilai wajar dengan agresivitas pajak dan Integrated Reporting dalam konteks jatuh tempo utang. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji secara mendalam faktor-faktor yang memoderasi dampak nilai wajar terhadap kualitas laba dan volatilitas laba pada perusahaan manufaktur, seperti yang diindikasikan oleh potensi area eksplorasi (Sastra et al., 2025). Fokus pada moderasi sudah memberikan pemahaman yang lebih nuansa tentang kapan dan dalam kondisi apa FVA memberikan efek positif atau negatif.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengukuran nilai wajar telah mengalami evolusi signifikan dalam praktik akuntansi perusahaan manufaktur, ditandai oleh peningkatan adopsi dan cakupan aset serta liabilitas yang dinilai menggunakan metode ini. Pergeseran menuju estimasi nilai wajar yang lebih subjektif (Level 3) juga teridentifikasi, mencerminkan kompleksitas inheren aset-aset tertentu dalam sektor manufaktur. Peningkatan volatilitas laba perusahaan seringkali menyertai penerapan nilai wajar, terutama disebabkan oleh fluktuasi pasar yang langsung mempengaruhi laporan laba rugi. Perusahaan manufaktur menghadapi tantangan dalam menentukan nilai wajar secara andal, khususnya untuk aset khusus industri yang tidak memiliki pasar aktif. Penggunaan diskresi manajemen juga menjadi perhatian. Pengukuran nilai wajar, di sisi lain, menawarkan peluang peningkatan relevansi informasi keuangan bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya, mendorong alokasi modal yang lebih efisien. Penelitian mengenai pengukuran nilai wajar dan volatilitas laba pada perusahaan manufaktur masih menyisakan beberapa celah signifikan. Studi yang mengeksplorasi dampak jangka panjang penerapan nilai wajar terhadap

kinerja operasional dan strategis perusahaan manufaktur masih terbatas. Kerangka kerja analitis komprehensif untuk mengukur sensitivitas volatilitas laba terhadap berbagai tingkatan hierarki nilai wajar (Level 1, 2, 3) juga memerlukan pengembangan lebih lanjut, khususnya dalam konteks industri manufaktur yang beragam. Perbandingan lintas negara, terutama antara negara maju dan berkembang dengan karakteristik pasar modal dan regulasi yang berbeda, belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Kesenjangan dalam literatur menunjukkan beberapa arah penelitian selanjutnya. Studi longitudinal yang melacak dampak nilai wajar selama siklus ekonomi penuh dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang persistensi volatilitas laba. Analisis berbasis kasus pada sub-sektor manufaktur tertentu, seperti industri teknologi tinggi atau padat modal, dapat mengungkap nuansa penerapan dan dampaknya. Peran tata kelola perusahaan dan kebijakan internal dalam memitigasi dampak negatif nilai wajar terhadap volatilitas laba juga memerlukan eksplorasi. Implikasi kebijakan akuntansi dan dampaknya terhadap daya saing perusahaan manufaktur di pasar global sangat relevan untuk penelitian mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Egbon-Aghaleleghian, J. E., & Oziegbe, D. J. (2022). Fair value measurement and firm performance of quoted manufacturing companies in Nigeria. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 6(3), 321–340. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v6i3.321-340>
- Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2022). Impact of earning volatility, real earnings management and accruals on investment policy: Evidence from Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(4), 791–804. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i4.7992>
- Erin, & Yuniarwati. (2025). Analysis of the influence of financial flexibility, financial distress, and tax policies on the performance of companies on the Indonesia Stock Exchange. *Eduvest: Journal of Universal Studies*, 5(1), 163–170. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v5i1.1762>
- Firmansyah, A., Geno, M. R. P., Prakosa, D. K., Pamungkas, P. A., & Purwaka, A. J. (2023). Manager's income smoothing actions due to debt policy: The moderating role of tax avoidance. *Educoretax*, 3(3), 274–285. <https://doi.org/10.54957/educoretax.v3i3.566>
- Geno, M. R. P., Firmansyah, A., Prakosa, D. K., & Widiansyah, A. S. (2022). Financial leverage and idiosyncratic risk in Indonesia: Does integrated reporting matter? *JRAK*, 14(1), 22–31. <https://doi.org/10.23969/jrak.v14i1.5172>
- Hasibuan, A. N., Harisman, & Samad, A. W. (2023). Pengaruh pajak, tingkat kepemilikan asing, rencana bonus, dan perjanjian terhadap keputusan harga transfer. *Jurnal Akuntansi Keuangan Pajak dan Informasi (JAKPI)*, 2(1), 76–88. <https://doi.org/10.32509/jakpi.v2i1.2103>
- Hendi, & Sitorus, R. (2023). An empirical research on audit report timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 25(1), 39–53. <https://doi.org/10.9744/jak.25.1.39-53>

- Kusuma, M. (2023). Can the reclassification of other comprehensive income narrow the opportunities for creative accounting: Earnings management and income smoothing? *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 25(1), 25–38. <https://doi.org/10.9744/jak.25.1.25-38>
- Kusuma, M., & Agustin, B. H. (2023). Can other comprehensive income affect dividend payments in Indonesia? *Share: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 12(1), 124–154. <https://doi.org/10.22373/share.v12i1.15513>
- Muhammad El-Barony Haidar Aziz, M., Suryani, A. W., & Hasmi, H. (2023). Fair value and environmental disclosure impact on agricultural company financial performance. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 10(1), 37. <https://doi.org/10.17977/um004v10i12023p037>
- Nurul Aini, L., Pirmaningsih, L., & Pradika, N. A. (2023). The role of good corporate governance in influenced accounting conservatism of manufacturing companies in Indonesia. *IJebd (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 6(6), 1094–1105. <https://doi.org/10.29138/ijebd.v6i6.2572>
- Pamungkas, P. A., Qadri, R. A., & Arfiansyah, Z. (2022). Tax aggressiveness, fair value accounting, debt maturity: Does integrated reporting matter? *Jurnal Akuntansi*, 26(1), 23. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i1.815>
- Prastyawan, T. B., Asqolani, & Qadri, R. A. (2022). Unboxing "ICBP" business during pandemic: Has price reflected accounting information? *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 7(1). <https://doi.org/10.20473/jraba.v7i1.36184>
- Prisadi, J. R., & Firmansyah, A. (2022). Risk disclosure and earnings quality in Indonesia banking industries: Fair value, diversification, financial stability. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 7(3). <https://doi.org/10.23917/reaksi.v7i3.18410>
- Rahma, A. A., Agusti, A., Edriani, D., Novita, W., & Afriyenis, W. (2022). Diamond fraud analysis in detecting financial statement fraud in manufacturing companies. *International Journal of Social Science and Business*, 6(2), 289–296. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v6i2.46369>
- Sastra, D. P., Trimurti, C. P., Komalasari, Y., & Santoso, R. T. P. B. (2025). The analysis of TBIG stock fair value using the free cash flow to equity and relative valuation methods. *Journal La Sociale*, 6(3), 799–809. <https://doi.org/10.37899/journal-la-sociale.v6i3.1855>